

DETIK-DETIK HIJRAH NABI

Oleh: KH Hafidz Abdurrahman

Hasil pertemuan di Dar an-Nadwah sudah bulat. Muhammad saw. harus dibunuh. Ketika itu, Malaikat Jibril as. turun menyampaikan wahyu kepada baginda saw. Jibril memberitahukan konspirasi jahat kaum Kafir Quraisy, dan Allah SWT telah mengizinkan Nabi saw. untuk meninggalkan Makkah, serta menetapkan waktunya, *“Malam ini kamu jangan tidur di tempat tidurmu, yang biasanya kamu gunakan tidur.”* **[Ibn Hisyam, as-Sirah an-Nabawiyyah, Juz I/482; Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah, Zad al-Ma’ad, Juz II/52]**

Nabi saw. pergi menemui Abu Bakar ra untuk bersamanya meninggalkan Makkah. ‘Aisyah ra menuturkan, *“Ketika kami duduk di rumah Abu Bakar saat matahari panas terik, maka seseorang berkata kepada Abu Bakar, “Ini Rasulullah saw. [tiba] dengan menutupi kepalanya pada waktu yang tidak biasanya baginda mendatangi kami.” Abu Bakar bertanya, “Demi ibu dan bapakku yang menjadi tebusan untuknya, demi Allah baginda tidak pernah datang pada waktu seperti ini, kecuali karena titah.”*

‘Aisyah ra menuturkan, *“Rasulullah saw. tiba [di rumah Abu Bakar], kemudian meminta izin. Abu Bakar pun mengizinkannya, lalu baginda saw. masuk. Nabi saw. bersabda kepada Abu Bakar, “Keluarkan semua yang bersamamu.” Abu Bakar berkata, “Mereka semua itu tak lain adalah keluargamu. Demi ayahku yang menjadi tebusan untukmu, ya Rasulullah.” Nabi kemudian menuturkan, “Kita benar-benar telah diizinkan untuk meninggalkan [Makkah].” Abu Bakar berkata, “Demi ayahku yang menjadi tebusan untukmu, ya Rasulullah, apakah [aku dititahkan] menemanimu?” Rasulullah saw bersabda, “Iya.”* **[Hr. Bukhari, Shahih al-Bukhari, Bab Hijrah Nabi shallahu ‘alaihi wa sallama wa Ashhabih, Juz I/553]**

Setelah memastikan rencana hijrahnya, Rasulullah saw. pun kembali ke rumah baginda saw. di dekat Marwa, sembari menunggu datangnya malam. Sementara para pemuka kaum Kafir Quraisy, yang telah menyusun rencana jahat, telah menghabiskan hari mereka untuk menyusun rencana yang telah diputuskan di Dar an-Nadwah, di Makkah, pagi harinya.

Untuk mengeksekusi rencana jahat mereka telah dipilih sebelas orang pemuka Quraisy. Mereka adalah: (1) Abu Jahal bin Hisyam; (2) al-Hakam bin Abi al-‘Ash; (3) ‘Uqbah bin Abi Mu’aith; (4) an-Nadhar bin al-Harits; (5) Umayyah bin Khalaf; (6) Zam’ah bin al-Aswad; (7) Tha’imah bin ‘Adi; (8) Abu Lahab; (9) Ubay bin Khalaf; (10) Nabih bin al-Hajjaj; (11) Saudaranya, Munabbih bin al-Hajjaj. **[Ibn al-Qayyim, Zad al-Ma’ad, Juz II/52]**

Ibn Ishaq menuturkan, *“Ketika tengah malam, mereka berkumpul di depan pintu rumah Nabi saw. menunggu baginda saw. kapan tidur, kemudian mereka akan menyergapnya.”* **[Ibn Hisyam, as-Sirah an-Nabawiyyah, Juz I/482].** Mereka yakin sekali rencana jahatnya ini akan berhasil, sampai Abu Jahal bersikap angkuh dan sombong, seraya berkata kepada teman-temannya, *“Muhammad mengklaim, jika kalian mengikuti agamanya, kalian akan menjadi para penguasa Arab dan non-Arab, kemudian kalian akan dibangkitkan setelah kematian kalian, dengan jaminan surga untuk kalian, seperti surga “Yordania”. Jika kalian tidak melakukannya, dia berhak atas sembelihan di antara kalian, kemudian kalian akan*

dibangkitkan setelah kematian kalian, dan neraka telah dipersiapkan untuk kalian, yang akan membakar kalian di dalamnya.” [Ibn Hisyam, as-Sirah an-Nabawiyyah, Juz I/483].

Hari H dieksekusinya rencana jahat ini adalah pertengahan malam. Mereka pun berjaga, tidak tidur, sambil menunggu detik D. Tetapi, Allah Maha Kuasa atas urusan-Nya. Di dalam genggaman-Nyalah kerajaan langit dan bumi, Dia Maha Mewujudkan apa yang dikehendaki-Nya. Dia Maha Penyelamat, dan tak akan ada yang mampu menghalangi-Nya.

Dia Maha Mewujudkan apa yang difirmankan kepada Rasulullah kemudian, *“Dan ingatlah, ketika orang-orang Kafir menyusun rencana jahat terhadapmu untuk menangkapmu, membunuh dan mengusirmu. Mereka menyusun rencana jahat, dan Allah Maha Menggagalkan rencana jahat [mereka]. Allah Maha Sempurna Makar-Nya.” [Q.s. 7: 30]*

Meski kaum Kafir Quraisy benar-benar sempurna persiapan eksekusinya, namun mereka akhirnya benar-benar gagal total. Pada saat-saat yang sulit ini, Rasulullah saw. titahkan kepada ‘Ali bin Abi Thalib ra, *“Tidurlah di tempat tidurku, dan berselimutlah dengan selimut Hadhrami [Yaman]-ku yang berwarna hijau ini. Tidurlah di situ, sekali-kali tak akan akan sesuatu pun yang tidak kamu sukai bisa melepaskanmu.”* Rasulullah saw. biasa tidur berselimutkan selimut itu, kalau baginda saw. tidur **[Ibn Hisyam, as-Sirah an-Nabawiyyah, Juz I/482-483].**

Rasulullah saw. pun keluar, meninggalkan rumah baginda saw. Baginda saw. berhasil menerobos brikade mereka, dan mengambil pasir dan ditaburkan di kepala mereka. Allah SWT pun benar-benar “mengambil” penglihatan mereka, sehingga mereka pun tak bisa melihat baginda saw. yang keluar sambil membaca, *“Wa ja’alna min baini aidihim saddan wa min khalfihim saddan, fa aghsyainahum fahum la yubshirun”* [Kami telah menjadikan dinding di depan mereka, dan di belakang mereka, kami butakan mereka, sehingga mereka tidak bisa melihat] **[Q.s. Yasin: 9]**

Tak seorang pun di antara mereka, kecuali baginda saw. taburi debu di kepalanya, kemudian baginda saw. berlalu meninggalkan mereka menuju rumah Abu Bakar ra. Keduanya, Rasulullah saw. dan Abu Bakar ra, keluar dari celah di rumah Abu Bakar di malam hari yang gelap gulita, hingga keduanya tiba di Gua Tsur, di arah Yaman **[Ibn Hisyam, as-Sirah an-Nabawiyyah, Juz I/483; Ibn al-Qayyim, Zad al-Ma’ad, Juz II/52].**

Ketika para pengepung itu menanti tibanya detik-detik D, tetapi sebelum detik-detik itu tiba, terbongkarlah kegagalan mereka. Ketika itu, ada seorang pria datang kepada mereka, dan melihat mereka di depan pintu baginda saw. seraya bertanya, *“Apa yang kalian tunggu?”* Mereka mengatakan, *“Muhammad.”* Orang itu berkata, *“Kalian sia-sia dan gagal. Demi Allah, dia telah meninggalkan kalian. Dia telah menaburkan debu di kepala kalian. Dia telah pergi untuk memenuhi keperluannya.”* Mereka berkata, *“Kita tidak bisa melihatnya.”* Mereka lalu berdiri, sambil membersihkan debu di kepalanya.

Namun, mereka mengintip melalui pintu rumah Nabi saw. Mereka melihat ‘Ali. Mereka berkata, *“Demi Allah, ini adalah Muhammad sedang tidur. Berselimutkan selimutnya. Mereka tidak beranjak, hingga memasuki Subuh.”* ‘Ali pun bangun dari tempat tidurnya, mereka pun geram, sambil bertanya kepadanya tentang ihwal Rasulullah saw, ‘Ali menjawab, *“Saya tidak*

*tahu tentang baginda saw.” [Ibn Hisyam, **as-Sirah an-Nabawiyah**, Juz I/483; Ibn al-Qayyim, **Zad al-Ma’ad**, Juz II/52]. Wallahu a’lam*